

PEMBELAJARAN MUSIK HADRAH AL-BANJARI PADA GRUP EL-HASANUDDIN DI DESA TEBEL KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Adelia Martha Oviyanti

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
adelia.17020134054@mhs.unesa.ac.id

Warih Handayaniingrum

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pembelajaran musik Hadrah Al-Banjari pada grup El-Hasanuddin di Desa Tebel, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, dan (2) mendeskripsikan hasil dari pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data-data diperoleh melalui observasi langsung pada kegiatan proses pembelajaran secara natural setting, wawancara, catatan lapangan, studi pustaka dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan beberapa metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran Hadrah Al-Banjari, yakni metode demonstrasi, metode pembelajaran eksperimen, metode imitasi, dan metode latihan. Adapun komponen pembelajaran yang ditemukan meliputi instrumen terbang, bass, dan vokal. Proses pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari pada Grup El-Hasanuddin di Tebel Gedangan Sidoarjo dibina oleh guru yang tidak berlatar belakang dari pendidikan seni musik. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu penyampaian materi dan evaluasi. Aspek yang digunakan untuk evaluasi ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran dilakukan secara efektif agar memperoleh hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Pembelajaran, hadrah al-banjari, El-Hasanuddin

ABSTRACT

The objectives of this study were: (1) to find out Hadrah Al-Banjari's music learning in the El-Hasanuddin group in Tebel Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency, and (2) describe the results of the study. The method used is a qualitative method. The data were obtained through direct observation of the learning process activities in a natural setting, interviews, field notes, literature studies and documentation. Based on the research, researchers found several methods used by teachers during the Hadrah Al-Banjari learning process, namely demonstration methods, experimental learning methods, imitation methods, and training methods. The learning components found include flying instruments, bass, and vocals. The learning process of Hadrah Al-Banjari Music at the El-

Hasanuddin Group in Tebel Gedangan Sidoarjo is fostered by teachers who do not have a background in music education. The results found in this study are the delivery of material and evaluation. The aspects used for evaluation are viewed from the cognitive, affective, and psychomotor domains. Learning is carried out effectively in order to obtain maximum results.

Keywords: *Learning, hadrah al-banjari, El-Hasanuddin.*

PENDAHULUAN

Perkembangan musik dalam dunia pendidikan di Indonesia terbilang mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga menarik untuk diikuti oleh para penggemar musik. Pendidikan musik merupakan suatu pengajaran dan pembelajaran dalam bidang musik yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemauan mengapresiasi suatu karya musik, sehingga timbul sikap apresiatif terhadap segala jenis musik. Salah satu jenis musik yang terkenal di Indonesia ialah musik hadrah, saat ini musik hadrah dikembangkan dengan berbagai variasi baru. Bahkan terdapat sekolah yang mengangkat kesenian musik hadrah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler siswa. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya jenis musik hadrah merupakan kesenian tradisional islam yang tak dapat dipisahkan dari masyarakat, terutama masyarakat Jawa Timur.

Untuk menjadi sebuah grub yang profesional, tentu saja terdapat proses pembelajaran yang harus dilakukan. Pembelajaran merupakan kegiatan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dinaungi sebuah lembaga seperti sekolah, tempat les, sanggar, dan lain sebagainya. (Adelia, 2021). Selain itu, Gagne (Anni, dkk, 2011) mengatakan, pembelajaran adalah suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, sehingga dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Untuk menguatkan pendapat tersebut, Komalasari (2013) mengatakan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Selain itu, Knowles juga mengatakan bahwasanya pembelajaran adalah suatu cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian konteks pendidikan, guru (pelatih) biasanya berusaha mengajar dengan maksimal agar peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan. Sehingga pesetra didik dapat mengetahui apa yang mereka tidak ketahui. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001). Saat menggunakan metode pembelajaran, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada setiap kelas yang berbeda,

dengan demikian guru dituntut untuk menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Surakhmad, 1990).

Sedangkan musik sendiri merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya, melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988). Musik tradisional berkembang di Indonesia khususnya pulau Jawa yaitu Hadrah Al-Banjari. Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi selawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana (nu.or.id, 2011). Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hadrah merupakan sebuah bentuk kesenian musik tradisional islam yang diiringi rebana, yakni sebuah alat musik perkusi pelantunan dari bentuk syair pujian selawat, dan dzikir ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pendapat lain memperjelas bahwasanya hadrah atau rebana adalah musik yang bernuansa Islami dengan lantunan selawat nabi yang diiringi alat tabuhan rebana. Menurut Hamdy (2002), seni hadrah masuk ke Indonesia pada zaman dahulu yang dibawa oleh pedagang-pedagang Arab ke tanah Melayu, sehingga tersebarlah ke penjuru Nusantara. Hadrah masuk di tanah Jawa sekitar abad 18 dan masih tenar hingga saat ini. Tidak hanya itu, hadrah juga merupakan suatu kesenian dalam bentuk seni tari dan/atau nyanyian yang bernafaskan Islam disertai dengan alunan rebana. Biasanya, hadrah digunakan untuk menyemarakkan acara-acara yang sedang berlangsung. Di Indonesia istilah hadrah merujuk kepada sebuah bentuk kesenian dengan menggunakan alat-alat musik tepuk yang memiliki hiasan kerincing logam di sekitar bingkainya, dibuat dari papan kayu yang dilobangi ditengahnya, dan pada salah satu sisinya dipasang kulit kambing tipis yang telah disamak yang dikenal dengan nama rebana atau terbang di Jawa (Kanwil Kemenag Diy, 2020).

Secara etimologis, Hadrah berasal dari bahasa Arab, yakni *hadlaryahdluru-hadlran (hadlratan)*, yang memiliki arti 'hadir' atau 'kehadiran'. Kesenian hadrah adalah salah satu media penyampaian pesan dakwah yang disampaikan melalui syair-syair lagu islami (Syifaul hikmah). Sedangkan secara historis, hadrah atau yang dikenal dengan musik terbang maupun rebana, sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW. Keunikan musik hadrah banjari ialah hanya terdapat dua alat musik yakni rebana hadrah dan bass yang dimainkan dengan cara dipukul secara langsung oleh tangan pemain tanpa menggunakan alat pemukul. Dalam memainkan alat musik ini, setiap pemain musik satu dan lainnya berbeda, namun saling melengkapi. Meskipun nada-nada yang dihasilkan berbeda, tetapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Sehingga, setiap pemain rebana harus mengontrol egonya agar ritmis nada tetap terjaga dan tidak merusak

pakem nada. Sehingga kesenian hadrah Al-Banjari sangat populer di daerah Jawa Timur (Machrus, 2014).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diambil garis merah bahwasanya musik hadrah sudah ada dari zaman Nabi Muhammad SAW dan dikembangkan oleh wali songo. Musik ini hanya menggunakan 2 alat musik saja sebagai pengiringnya yakni rebana hadrah dan bass sehingga dikatakan unik. Tujuan dari musik hadrah ialah sebagai media untuk menyiarkan agama islam. Dalam segala lantunan selawat yang dinyanyikan terdapat pesan baik dalam setiap baitnya.

Maka dari itu, jika membahas tentang hadrah maka sangat lekat dengan selawat, adapun manfaat dan hikmah berselawat, diantaranya: a) bentuk realisasi ketaatan kepada perintah Allah SWT, b) memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad SAW, c) diangkat derajatnya, d) ditulis sepuluh kebaikan bagi yang membaca sholawat, e) sebagai bentuk kecintaan kita kepada nabi Muhammad SAW, f) mendapat kebaikan dan rahmah dari Allah SWT, g) menjadi sebab seorang meraih kesucian dan kemuliaan (Lorong, 2012). Menurut (Hadi, 2001:42), fungsi musik rebana hadrah adalah: (1) sebagai media dakwah untuk syiar agama Islam, (2) hiburan, yakni untuk memberikan hiburan kepada khalayak luas, bahkan sering dipadukan dengan lagu-lagu pop, (3) ritual, yaitu untuk mengiringi arak-arakan pengantin pada pesta perkawinan, khitanan, dan untuk mengiringi zikir serta selawatan terutama pada bulan Maulud (Harmonia jurnal, 2006).

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang terkenal dengan alat musik tradisional islam atau hadrah banjari. Banyak grup hadrah yang terbentuk di kabupaten ini, salah satu grup hadrah yang sampai saat ini berkembang di Kabupaten Sidoarjo adalah grup Hadrah Al-Banjari El-Hasanuddin. Grup ini merupakan salah satu grup Hadrah yang populer dari sekian banyak grup Hadrah yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Grup ini berdiri pada tahun 2014, ketika mengikuti festival Al-Banjari di Desa Wedi, Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Karena antusias masyarakat Sidoarjo dengan kesenian musik Hadrah Al-Banjari, banyak pihak lembaga mengadakan kompetisi (Festival) Hadrah Al-Banjari. Berdasarkan hasil wawancara, Grup Hadrah Al-Banjari El-Hasanuddin terdiri dari siswa yang bersekolah di MTS Hasanuddin. Grup ini terbentuk dari ekstrakurikuler Al-Banjari di sekolah MTS Hasanuddin Sidoarjo, sehingga tercipta nama grup hadrah Al-banjari El-Hasanuddin (Fatimatuz, 2021).

El-Hasanuddin mulai dikenal oleh masyarakat Sidoarjo ketika mengikuti FESBAN (Festival Al-Banjari) dan selalu membawa penghargaan 3 besar bertahan serta juara umum. Selain mengikuti kompetisi, El-Hasanuddin juga sering diundang sebagai pengisi acara dalam kegiatan besar, seperti hari besar islam *isra'mi'raj*, *mauleid*, acara *walimatul urusy*, dan lain sebagainya. Hadrah tidak hanya dimainkan untuk acara Maulid nabi saja, tetapi juga digunakan untuk mengiringi (*ngarak*) acara sunatan atau nikahan (Nirwanto, 2015: 39). Bentuk acara yang diadakan oleh El-Hasanuddin adalah kajian dakwah dan pelantunan

selawat. Kajian yang diselenggarakan seringkali bertempat di lapangan, sehingga jamaah yang datang dari semua kalangan, mulai dari balita, remaja, hingga lansia menyempatkan hadir dalam acara tersebut.

Tujuan grup Hadrah Al-Banjari El-Hasanuddin, yakni mengajak masyarakat khususnya para pemuda atau remaja untuk lebih mengenal, mencintai, serta senantiasa melantunkan selawat melalui kesenian musik Hadrah. Pada tahun 2016 El-Hasanuddin berada pada tingkat kepopuleran yang sangat luar biasa. Dalam jangka waktu satu tahun, terdapat 4 sampai 5 kali diadakan festival al-banjari di Jawa Timur untuk memperingati beberapa hari besar Islam. Misalnya, peringatan maulid nabi, Isra'Mi'raj, dan masih banyak lagi. Sebelum pandemi covid 19, El-Hasanuddin selalu berpartisipasi dalam ajang festival tersebut dan selalu meraih beberapa penghargaan seperti Juara 1 Umum Hadrah Terbaik se-Kabupaten Sidoarjo, Best Jingle Terbaik se-Jawa Timur, Juara 2 Vokal Terbaik se-Jawa Timur, Juara 3 Hadrah Version se-Jawa Timur, dan masih banyak lagi. Kegigihan dan semangat membawa El-Hasanuddin meraih keberhasilan untuk terus bertahan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, grup ini memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan El-Hasanuddin, misalnya melalui media social *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube*. Pelatih El-Hasanuddin yakni Edi Ariyanto atau dikenal dengan sebutan Owdy. Dengan bimbingan pelatih, El-Hasanuddin membuat *channel YouTube* resmi dan dilegalkan dalam satu kontrak management. Dalam satu bulan Owdy mengupayakan minimal lima kali atau satu minggu 1 sampai 2 kali pembuatan karya El-Hasanuddin berupa video untuk di populerkan di media sosial. Hingga saat ini *channel YouTube* El-Hasanuddin memiliki sekitar 217 ribu pelanggan dan sekitar 50 juta penayangan dari semua video yang diunggah.

El- Hasanuddin beranggotakan 10 orang, 5 penerbang dan 5 vokal untuk Festival Banjari (FESBAN). FESBAN merupakan sebuah festival jenis musik banjari yang diadakan oleh suatu kelompok tertentu (tingkat provinsi Jawa Timur) dan dilakukan kurang lebih 5 kali dalam tahun. Namun jika mengisi acara-acara tertentu bisa hingga 15 orang, bergantung acara yang akan mereka kunjungi. Berbeda acara, berbeda pertunjukkan, berbeda alat, dan pastinya berbeda pula jumlah pemainnya. Pembelajaran musik El-Hasanuddin dibagi menjadi 2 grup. 1 grup khusus penabuh atau penerbang, dan lainnya khusus untuk suara (*vocal*). Setiap latihan, El-Hasanuddin selalu didampingi oleh guru pembimbing masing-masing.

Hadrah merupakan kesenian musik Islam yang dimainkan menggunakan beberapa alat musik yang ditabuh. Dalam permainan hadrah tersebut pemain memainkan secara ansambel, alat perkusi rebana dan juga disertai nyanyian syair Islami (Mahamboro, 2016). Selain bermain secara ansambel, alat musik terbang juga dipukul dengan teknik yang tepat, yakni dengan cara saling mengisi satu sama lain dalam kekosongan ritmis disetiap pukulannya yang dimainkan secara

kompak sesuai dengan tempo lagu yang akan ditampilkan. Teknik tersebut yang digunakan sebagai sumber pembelajaran alat musik hadrah El-Hasanuddin.

Dalam pembelajaran hadrah, pelatih menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran yang harus dipersiapkan sehingga, peserta didik (anggota El-Hasanudin) dapat bermain hadrah dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih dari El-Hasanuddin ada 4, diantaranya: a) metode demonstrasi, b) metode pembelajaran eksperimen, c) metode imitasi, d) metode latihan. Dengan adanya metode pembelajaran ini, pesera didik akan lebih mudah bekerja sama untuk mencapai keberhasilan dalam bermain dan melestarikan kesenian musik tradisional hadrah.

Hingga dikenal seperti saat ini, El-Hasanuddin tentu telah melewati berbagai proses dalam merintis karir. Anggota El-Hasanuddin memulai karir dari 0, dari tidak tahu apa itu musik hadrah banjari, bagaimana cara bermain alat musik hadrah, olah vokal paduan suara serta tata busana dalam berpenampilan. Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana pembelajaran musik Hadrah Al-Banjari oleh grup El-Hasanuddin di Desa Tebel, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo? (2) bagaimana hasil dari pembelajaran tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena kualitas umumnya tidak mampu dijelaskan dalam bentuk angka dan statistik, disajikan dengan menggunakan penjelasan deskriptif. Objek pada penelitian ini adalah Pembelajaran musik grup El-Hasanuddin. Lokasi penelitian ini di Gg. Buntu Barat Lap. Futsal Parkiran Maspion 2, Tebel Timur, Tebel, Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Sumber data pada penelitian ini menggunakan natural setting. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah grup hadrah al-banjari El-Hasanuddin dan perwakilan pengurus. Sumber data diantaranya adalah Mochammad Ubaidillah sebagai pengurus dan pelatih, Fatimatuz Zahro Maulidiyah sebagai salah satu anggota grup al-banjari El-Hasanuddin beserta anggota lainnya. Studi lapangan penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), wawancara (interview), catatan lapangan, studi pustaka dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan pendukung instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber. Observasi digunakan untuk menarget apa saja yang akan diteliti lebih dalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dokumentasi digunakan untuk memberikan informasi penguat tentang penelitian ini berupa akun *channel Youtube* dan media sosial lainnya seperti *Instagram, Facebook*. Pelaksanaan observasi berada di studio rekaman anggota grup El-Hasanuddin, di masjid Al-Ikhlas sekitar studio latihan dan di kantor

pengurus (crew) El-Hasanuddin. Peneliti melakukan wawancara dengan anggota grup El-Hasanuddin, Owdy sebagai pelatih, dan salah satu staff (crew) dari El-Hasanuddin *Official*. Wawancara yang digunakan berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Maksudnya adalah di awal penelitian disertai pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan agar menjadi lancar. Namun seiring berjalannya waktu narasumber bisa saja bertukar informasi (*sharing*) tanpa kesengajaan dan tidak dibuat-buat. Tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan tiap kegiatan, dengan tujuan melengkapi informasi yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara agar lebih dapat dipercaya. Dokumentasi berbentuk video di akun *channel Youtube* El-Hasanuddin *Official*, *channel Youtube* Mas Owdy, foto, dan lainnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari kegiatan penelitian dan lebih dipercaya. Analisis data dilakukan untuk menyusun data penelitian grup El-Hasanuddin secara sistematis hingga diperoleh data yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, dan dilakukan secara terus menerus.

Validitas data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan atau narasumber. Kemudian data tersebut ditanyakan ulang kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Pada metode triangulasi ini, data yang ditemukan peneliti yaitu, anggota grup El-Hasanuddin dipertemukan dengan pelatih di MTS Hasanuddin dan melakukan proses pembelajaran sehingga menghasilkan karya yang dikenal masyarakat dan banyak meraih prestasi. Potensi dan prestasi yang mereka miliki membuat El-Hasanuddin ini menerima banyak tawaran untuk mengisi beberapa acara berbasis Islam. Dari banyaknya tawaran tersebut, maka dibentuklah staff resmi (*official crew*) untuk membantu mengatur media sosial dan tawaran untuk mengisi beberapa acara berbasis Islam agar lebih rinci dan terstruktur. Penggunaan metode triangulasi ini guna untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan sudah dipastikan kebenarannya.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Hadrah atau rebana merupakan alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok membranophone atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membrane atau kulit binatang seperti sapi dan lain-lain. Alat musik tersebut meliputi terbang, bass, tam, calti, dan masih banyak lagi. Grup El-Hasanuddin sering menggunakan 2 alat musik hadrah saja, yakni terbang dan bass. Namun, selain 2 alat musik tersebut Grup Al-banjari El-Hasanuddin juga bisa

menggunakan alat musik perkusi, biola, keyboard, cajon dan yang lainnya bergantung permintaan dari pengundang (pemilik acara/tuan rumah). Jenis lagu yang dinyanyikan pun bermacam-macam, baik lagu berbahasa arab seperti selawat dan qasidah, lagu jawa, maupun campursari (Sinaga, 2006). Hadrah memiliki 2 unsur, yaitu ritmis dan melodis. Unsur ritmis yakni instrumen pengiring hadrah yang bersifat perkusif. Sedangkan unsur melodis yaitu lantunan nyanyian secara vokabuler berbentuk bait (Liedform).

Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin

Grup al-banjari El-Hasanuddin merupakan salah satu grup hadrah yang tergolong populer (terkenal) di Kabupaten Sidoarjo. Karya mereka diterima banyak masyarakat untuk dijadikan sarana dakwah penyebaran agama Islam melalui alat musik tradisional hadrah al-banjari dan syair islam. Grup ini dibina oleh Owdy dari tahun 2014 hingga saat ini. Beliau adalah seorang guru mata pelajaran TIK di MTS Hasanuddin yang mampu mempelajari alat musik tradisional hadrah secara otodidak. Kemampuannya dalam bermain musik didapat dari pendidikan Owdy sejak SMP dan SMA di pondok pesantren. Dalam membina El-Hasanuddin, Owdy dibantu oleh Muhammad Ubaidillah sebagai pelatih hadrah al-banjari pada bagian terbang, dan Izza Audina pada bagian vokal. Mereka dipercaya oleh sekolah Mts Hasanuddin untuk membina ekstrakurikuler hadrah al-banjari.

Grup hadrah ini terdiri dari 10 orang. 5 orang laki-laki sebagai pemukul instrumen terbang (penabuh), dan 5 orang wanita sebagai vocal. Anggota yang bergabung dalam grup hadrah al-banjari ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah al-banjari di MTS Hasanuddin. Minat bakat mereka menciptakan semangat tersendiri bagi setiap individunya untuk terus berlatih dan belajar tentang musik hadrah al-banjari. Oleh karena itu, grup hadrah al-banjari ini diberi nama El-Hasanuddin.

Grup hadrah ini eksis pada tahun 2014 dan bertahan hingga saat ini. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh grup El-Hasanuddin adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan anggota sesuai bagian

Permainan alat musik hadrah al-banjari El-Hasanuddin ini dibagi menjadi 2 bagian. Bagian instrumen terbang dan bagian vokal. Pada bagian instrumen terbang terdiri dari pola *lanangan*, *wedokan*, *nggolong lanangan*, *nggolong wedokan*, dan bass. Sedangkan untuk bagian vokal terdiri dari vokal utama, *backing vokal*, *backing* suara 2 dan *backing* suara 3. Seperti pada table diatas. Pengelompokan bagian antara instrumen terbang dan vokal disesuaikan oleh pelatih dengan potensi dan minat bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam anggota El-Hasanuddin. Pengelompokan pembagian tugas instrumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan anggota El-Hasanuddin sesuai bagian instrumen

No	Nama Anggota El-Hasanuddin	Bagian Instrumen
1	Danang Abi Abdillah	Terbang (<i>inti lanangan</i>)
2	Muhammad Ardiansyah	Terbang (<i>inti wedokan</i>)
3	Muhammad Rizky	Terbang (<i>nggolong lanangan</i>)
4	Muhammad Faisol	Terbang (<i>nggolong wedokan</i>)
5	Adam Gusti	Bass
6	Windi Nilam	Vokal Utama
7	Zini Ilma	Backing Vokal
8	Fitria Putri	Backing Vokal
9	Zalfa Syahla Gunawan	Backing Vokal Suara 3
10	Fathimatuz Zahro Maulidiyah	Backing Vokal Suara 2

2. Metode Pembelajaran

Setelah terbentuk pengelompokan sesuai dengan bagian masing-masing, pelatih memberikan arahan dalam melakukan proses pembelajaran hadrah al-banjari dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar antar pelatih dan anggota grup El-Hasanuddin, agar penyampaian materi hadrah mudah diterima oleh peserta didik. Metode pembelajaran tersebut diantaranya:

a. Metode Demonstrasi

Pada metode ini pelatih dari bagian instrumen terbang dan vokal memutarakan salah satu video penampilan hadrah al-banjari yang berjudul "*Laa Ilaaha Illallah*" menggunakan media sosial. Peserta didik diarahkan untuk mengamati video tersebut sembari pelatih melakukan tes atau pertanyaan lisan kepada peserta didik tentang video yang diamati. Setelah selesai mengamati video, masing-masing pelatih memberikan contoh cara bermain dan bernyanyi dalam musik hadrah yang benar. Kemudian pelatih memberi arahan kepada peserta didik untuk bermain hadrah secara bersama-sama menggunakan 1 lagu hadrah yang dirasa semua peserta didik mengetahui dan mempunyai aransemen sangat mudah. Dari permainan tersebut, pelatih akan mudah mengetahui dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan bagian terbang maupun vokal.

b. Metode pembelajaran eksperimen

Setelah semua pemain mengamati video dan pembagian terbang vokal terbentuk, pelatih instrumen terbang menjelaskan komponen dan teknik permainan pembagian pada alat musik terbang. Adapun komponen dan teknik pada terbang sebagai berikut:

Instrumen Terbang

Permainan alat musik hadrah al-banjari El-Hasanuddin ini dibagi menjadi 2 bagian. Bagian instrumen terbang dan bagian vokal. Pada bagian instrumen terbang terdiri dari pola *lanangan*, *wedokan*, *nggolong lanangan*, *nggolong wedokan*, dan *bass*. Sedangkan untuk bagian vokal terdiri dari vokal utama, *backing vokal*, *backing suara 2* dan *backing suara 3*. Seperti pada table diatas.

Pengelompokkan bagian antara instrumen terbang dan vokal disesuaikan oleh pelatih dengan potensi dan minat bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam anggota El-Hasanuddin.



Gambar 1 Instrumen Terbang (Dok. Oviyanti, 20 April 2021)

Menurut Rima (2010) Rebana hadrah biasanya dimainkan untuk mengiringi lagu-lagu bernafaskan agama Islam, yang berisi doa-doa, nasihat-nasihat ataupun selawat, yang dilantunkan dalam bahasa Melayu, Arab, ataupun Bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan Fatimatuz Zahro (Anggota El-Hasanuddin), 21 Maret 2021. Instrumen terbang termasuk dalam kelompok alat musik membranofon (bermembran), dengan lebih khusus lagi merupakan alat musik membran muka satu. Ditinjau dari bentuk pola sajian, instrumen terbang memiliki 4 jenis pola tabuhan yaitu “Pukulan *Lanangan*, Pukulan *Wedokan*, *Nggolong Lanangan*, *Nggolong Wedokan*” dimainkan secara bersahutan (imbal-imbalan) oleh 4 orang penabuh.

Teknik permainan instrumen terbang ini adalah dengan cara pelatih terbang memberikan contoh dengan menabuh atau memukul salah satu terbang yang ditujukan khusus untuk pukulan *lanangan* terlebih dahulu secara berulang-ulang tentang dasar variasi pukulan *lanangan* pada lagu yang dituju. Sampai penerbang bagian pukulan *lanangan* dirasa cukup paham. Kemudian pelatih mengarahkan penerbang pukulan tersebut untuk membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut. Begitupun seterusnya dengan variasi pukulan yang lain.

Untuk cara memainkan alat musik Hadrah, cukup ketuk pelek dengan ujung jari. Untuk volume yang lebih keras, mainkan dengan dua atau tiga jari. (Pewart Indonesia, 2019). Adapun teknik pukulan dan notasi pada instrumen terbang meliputi:

Dasaran Lanangan = Nggolong Lanangan
DT DDD TDT DDD T..
Dasaran Wedokan
DTT DDDT T..
Nggolong Wedokan
D T DDT T..

Keterangan cara membacanya:

D: Duk

T : Tek

Notasi Pukulan Dasarlan Lanangan sama halnya dengan Pukulan Nggolong



Notasi Pukulan Dasarlan Wedokan



Notasi Pukulan Nggolong Wedokan



Instrumen Bedug Bass

Instrumen bedug bass merupakan instrumen yang dikembangkan dari instrumen bedug jidor. Disebut bedug bass karena suara yang dihasilkan menyerupai atau mirip dengan suara instrumen “kick bass” pada alat musik drum yang berbunyi “dep”. Instrumen bedug bass dimainkan dengan cara diletakkan di bawah, karena instrumen bedug bass memiliki dudukan penahan yang terbuat dari besi. Teknik permainan instrumen bedug bass yaitu dengan dipukul menggunakan alat pemukul berbahan besi yang ujungnya berbentuk bulat. Fungsi dari instrumen bedug bass pada sajian karya grup El-Hasanuddin yaitu sebagai pengaya sajian ritmis. Namun, disamping itu instrumen bedug bass memiliki peran penting, yaitu sebagai pengatur tempo didalam penyajian. Tanpa adanya ritme, instrumen bedug bass diyakini mengakibatkan tempo permainan dalam sajian akan goyah.



Gambar 2. Instrumen Bedug Bass (Dok.Oviyanti, 20 April 2021)

Adapun teknik pukulan pada instrumen bedug bass:

Bedug Bass DG DT DT.DT ..

Keterangan cara membaca:

DG: Dung

DT : Dut

Notasi Pukulan Bedug Bass



Teknik permainan alat musik bedug bass ini sama halnya dengan teknik permainan pada terbang. Hanya saja, jenis dan variasi pukulan alatnya yang berbeda. Teknik pukulan terbang dan bass diatas digunakan untuk mengiringi semua lagu hadrah.

Notasi pukulan pada lagu Laa Ilaaha Illallah

Musical notation for Bedug Bass percussion in the song Laa Ilaaha Illallah. It consists of two staves. The top staff is labeled 'Percussion' and the bottom staff is labeled 'Perc.'. Both staves show rhythmic patterns with stems and flags, indicating the timing and pitch of the drum strokes. A measure number '5' is written above the second staff.

Vokal

Selain mempelajari alat musik yang digunakan, vokal juga merupakan hal yang harus diperhatikan oleh anggota El- Hasanuddin. Dalam mengolah vokal dibutuhkan beberapa teknik khusus agar dapat menghasilkan suara yang indah dan enak didengar. Teknik vokal ialah cara memproduksi suara yang baik dan benar sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Dalam usaha mendalami seni vokal, siswa paling rendah harus menguasai melodi yang merupakan salah satu unsur dalam seni sastra. Namun demikian dalam seni vokal tidak hanya terbatas pada kedua unsur tersebut, melainkan masih banyak segi-segi lainnya yang harus dipelajari di dalamnya (Pranadjaja 1976).

Pendapat tersebut dikuatkan Leimena (Destianisa, 2014) bahwasanya bernyanyi adalah bentuk yang sangat pribadi dari ekspresi musik, memberikan kesempatan sebagai curahan emosi untuk sebagian orang. Sehingga membutuhkan teknik khusus untuk melakukan kegiatan bernyanyi. Teknik vokal dalam hadrah al-banjari sama saja dengan teknik vokal pada genre lagu yang lain. Vokal dalam hadrah al-banjari termasuk tergolong paduan suara. Pada dasarnya teknik bernyanyi baik bagi penyanyi solo maupun penyanyi paduan suara ialah sama. Keberhasilan seorang solois ditentukan oleh dirinya sendiri, sedangkan keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis, kekompakan, dan kerjasama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri (Listya, 2012).

Menurut Pusat Musik Liturgi (2011), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berpaduan suara maupun dalam kegiatan bernyanyi lainnya, yakni: 1) pernapasan. Ada 3 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yakni pernapasan dada, perut, dan diafragma. Namun dari ke 3 jenis pernapasan ini, pernapasan

diafragma merupakan pernapasan yang paling baik digunakan dalam kegiatan bernyanyi. 2) Artikulasi/diksi. Dalam bernyanyi, artikulasi atau pengucapan haruslah jelas agar pesan dari lagu yang dibawakan dapat tersampaikan. Pengucapan huruf vokal dan konsonan tentu sangat membantu untuk penyempurnaan artikulasi/diksi dalam paduan suara. 3) Intonasi Menyanyikan nada dengan tepat tentu menjadi salah satu perhitungan dalam sebuah paduan suara. Banyak hal yang mengakibatkan para penyanyi dalam paduan suara menyanyikan lagu dengan intonasi yang kurang tepat, yakni suasana bernyanyi yang terlalu tegang, kurangnya konsentrasi, para penyanyi kehabisan nafas, nada yang diulang atau ditahan dan masih banyak lagi lainnya. 4) Phrasering. Bagaimana para penyanyi dapat menyanyikan sebuah lagu dengan teknik phrasering yang tepat. Kesalahan dalam phrasering dapat berakibat fatal terhadap penyampaian pesan dalam lagu yang dibawakan.

Pada grup El- Hasanuddin menggunakan teknik vokal yang sama dengan teknik vokal pada genre musik lainnya, hanya saja instrumen dan lagu yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan salah satu lagu hadrah al-banjari yang pernah ditampilkan oleh grup El- Hasanuddin yang berjudul “*Laa Ilaaha Illallah*”. Berikut teknik beserta penjelasannya.

Transkripsi ke dalam Notasi balok

Laa Ilaaha Illallah Adelia Martha

The image shows a musical score for the song "Laa Ilaaha Illallah" by Adelia Martha. It features two parts: Soprano and Choir. The Soprano part is written in a single staff with a treble clef and a 4/4 time signature. The lyrics are: "Laa... ilaa... ha ilallah... Laa... ilaa... ha ilallah Laa... ilaa... ha ilallah maa lana robbun siwaaa". The Choir part is written in two staves, with the top staff in a treble clef and the bottom staff in a bass clef. The lyrics are: "Laa... ilaa... ha ilallah... Laa... ilaa... ha... ilallah Laa... ilaa... ha... ilallah maa lana robbun siwaaa". The music consists of a series of notes and rests, with some notes beamed together.

Dalam musik hadrah al banjari terdapat 5 vokal yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu 1 orang vokal utama (suara 1 atau bisa disebut dengan vokal Alto), 1 orang vokal suara 2 (vokal mezzo sopran), 1 orang vokal suara 3 (vokal sopran), dan 2 orang *backing* vokal (sama dengan vokal utama). Pembagian suara pada seni musik tradisional hadrah sama halnya dengan pembagian suara pada genre musik lainnya.

Teknik vokal hadrah ini menggunakan cara, pelatih vokal memberikan contoh dengan bernyanyi pada salah satu lagu bagian *backing* suara 2 yang ditujukan khusus untuk peserta didik yang sudah ditunjuk sebagai pengisi suara *backing* vokal suara 2, namun terlebih dahulu harus berlatih secara berulang-ulang tentang dasar suara 2 pada lagu yang dituju. Sampai pengisi suara 2 dirasa cukup paham. Kemudian pelatih mengarahkan pengisi suara tersebut untuk

membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut. Begitupun seterusnya dengan variasi pukulan yang lain.

Adapun lirik lagu Laa Ilaaha Ilallah sebagai berikut:

لا إله إلا الله	
لا إله إلا الله ... لا إله إلا الله ... لا إله إلا الله	Laa ilaha illa Allaah, Laa ilaha illa Allaah, Laa ilaha illa Allaah, maa la naa robbun shiwaa ...2x
ما لنا رب سواه	Robbuna Robbul quluubi wa huwa alamul ghuyuub, fii syuruuqi wa fil ghuruubi, nuruhu yahdil ashoo ...2x
ربنا رب القلوب ﴿﴾ وهو علام الغيوب	Robbunal hadil waduud
في الشروق وفي الغروب نوره يهدي العصاة	Fadhluhu mil ul wujuud
ربنا الهادي الودود فضله ملء الوجود	Afwuhu khoirul wajuud
عفوہ خير وجود فارتج دوما رضاه	Fartaji dauman ridhoo ...2x
ربنا الحي الرقيب ﴿﴾ يقبل العبد المتيب	
فهو رحمن مجيب ﴿﴾ للدعاء ومن دعاه	

c. Metode imitasi

Metode imitasi adalah proses belajar dengan mengamati tingkah laku atau perilaku dari orang lain disekitar. Menurut Ahmadi (2003) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Metode imitasi ini hampir mirip dengan metode pembelajaran eksperimen. Secara langsung metode ini dilakukan oleh grup hadrah al-banjari El-Hasanuddin antara pelatih dan anggota dalam melakukan proses pembelajaran musik hadrah al-banjari.

Imitasi yang dimaksud disini yakni, penabuh pada anggota ELHAS meniru cara memegang, menabuh, hingga variasi pukulan terbang yang sudah dicontohkan oleh pelatih terbang kepada anggota ELHAS. Begitu juga yang dilakukan pelatih vokal kepada anggota ELHAS bagian vokal. Mereka meniru cara memegang *mikrophone*, teknik bernyanyi baik pada saat latihan, lomba, dan menjadi pengisi acara, termasuk aransemen yang diciptakan oleh kedua pelatih.

d. Metode latihan.

Metode ini digunakan oleh grup El-Hasanuddin secara terus menerus. Baik pada saat ada pertunjukkan maupun tidak. Dalam satu minggu latihan diadakan kurang lebih 2 sampai 3 kali pertemuan. Tujuan latihan ini, untuk penggarapan lagu baru, penyampaian materi, evaluasi penampilan sebelumnya, dan konsistensi potensi anggota grup El-Hasanuddin agar grup ini semakin maju kedepannya. Metode latihan ini lebih ditekankan pada pementapan penggarapan lagu

sebelumnya. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kemajuan grup El-Hasanuddin antara lain, peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik pada saat latihan maupun pertunjukkan. Peraturan tersebut ialah kedisiplinan waktu. Mereka bersepakat mengenakan denda disetiap orangnya berupa uang senilai Rp 10.000 untuk estimasi waktu keterlambatan per-10 menitnya. Hasil dari denda tersebut akan diberikan ke bendahara untuk dimasukkan kas grup El-Hasanuddin. Uang tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan biaya pembuatan kostum, pembelian jajanan pada saat latihan, dan lain sebagainya. Peraturan ini berlaku oleh seluruh anggota grup, baik pelatih, siswa, maupun staff resmi grup El-Hasanuddin. Metode latihan ini bertujuan agar penampilan grup El-Hasanuddin selalu menarik, semakin bagus, dan menambah ilmu dalam karya lagu-lagu hadrah terbaru agar selalu eksis tidak ketinggalan zaman.

B. Hasil Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari pada Grup El-Hasanuddin

1. Materi Pembelajaran Hadrah Al-Banjari El-Hasanuddin

Pada pembelajaran hadrah al-banjari terdapat materi pembelajaran yang telah di persiapkan oleh pelatih. Berdasarkan pengamatan, materi pembelajaran yang dijadikan bahan ajar oleh pengajar menitik beratkan kepada hal-hal teknis dalam memainkan instrumen musik hadrah. El- Hasanuddin melaksanakan latihan rutin 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Pada latihan pertama di minggu pertama, siswa dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan tugas yang ia lakukan. Kelompok penabuh terbang melakukan pemilihan 1 lagu hadrah al-banjari yakni lagu Laa Ilaha Ilallah, mengamati alur lagu, mengerjakan tabuhan variasi dasar. Sedangkan kelompok vokal mengamati lagu, hafalan lirik, bernyanyi bersama tanpa menggunakan paduan suara.

Pada pertemuan kedua, kelompok penabuh terbang mengerjakan tabuhan dengan variasi yang sulit, sedangkan kelompok vokal bernyanyi bersama menggunakan paduan suara. Pertemuan ketiga, kelompok penabuh terbang dan kelompok vokal saling memantapkan latihannya dan sebisa mungkin memperbaiki kesalahan yang muncul saat pemantapan. Hal tersebut selalu dilakukan oleh grup El- Hasanuddin pada saat melakukan latihan bersama dengan tujuan ingin memberikan persembahan yang menarik dan indah untuk dinikmati para penonton.

El- Hasanuddin tidak menentukan hari untuk melaksanakan latihan rutin. Namun mereka mempunyai kesepakatan dengan jadwal latihan 2 sampai 3 kali dalam waktu seminggu. Latihan diadakan maksimal 3 jam menggunakan beberapa materi seperti pada table diatas. Materi tersebut diambil dari pengetahuan dan keterampilan yang dimainkan dalam pertunjukan musik hadrah dan dikembangkan dengan variasi terbang pada lagu-lagu hadrah lainnya. Dengan materi-materi yang diajarkan tersebut, dapat dilihat bahwa pelatih berupaya untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anggota El- Hasanuddin dalam melantunkan setiap instrumen hadrah. Dalam hal ini pelatih mengajak peserta didik untuk mempelajari musik hadrah yang biasa dimainkan seniman terdahulu.

2. Evaluasi Pembelajaran Hadrah Al-Banjari El-Hasanuddin

Dalam pembelajaran El-Hasanuddin juga terdapat evaluasi. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan pengajar cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari peserta didik yang akan di evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pelatih berbentuk tes praktik. Dalam hal tersebut, pelatih tidak menerapkan tes tulis melainkan langsung praktik, namun alangkah baiknya tes tulis juga digunakan oleh pelatih. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti, pada pembelajaran Hadrah Al-Banjari El-Hasanuddin terdapat dua tahapan evaluasi yaitu tahap pertama dilakukan sepanjang proses pembelajaran dalam setiap pertemuan dan kedua pada akhir pembelajaran. Tahapan evaluasi tersebut sangat baik dilakukan oleh seorang pelatih, selain evaluasi pada akhir pembelajaran, evaluasi pada saat proses pembelajaran juga baik dilakukan untuk memberikan pengarahan terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian/evaluasi tersebut diberikan oleh pelatih berupa pengulangan praktik aransemen instrumen dan dilakukan secara individu (*per section*). Selain terdapat penilaian individu, pelatih juga memberikan penilaian secara berkelompok. Penilaian kelompok ini dilakukan oleh pelatih untuk mengetahui kemampuan dan kefokusannya peserta didik ketika instrumen dibunyikan secara bersama-sama. Dari hal tersebut akan terlihat siapa saja yang kurang tepat dalam memainkan musik hadrah. Pada penilaian individu aspek yang dinilai memiliki tujuan sebagai berikut:

Kognitif

Ranah kognitif ini bertujuan agar peserta didik (anggota El-Hasanuddin) dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan yang terkait dengan kesenian hadrah al-banjari. Pada ranah ini, pelatih melakukan tes atau pertanyaan lisan kepada peserta didik dan memberi pemahaman tentang alur lagu hadrah yang akan ditampilkan. Baik pada bagian terbang maupun pada vokal. Selain diberikan pemahaman, peserta didik bagian penabuh harus bisa mendeskripsikan dan menghafalkan teknik pukulan alat musik hadrah. Begitupun pada bagian vokal, mereka harus bisa mendeskripsikan dan menghafalkan teknik bernyanyi pada pembagian jenis suara yang sudah ditentukan oleh pelatih vokal.

Afektif

Peserta didik (anggota El-Hasanuddin) dapat menunjukkan sikap kerjasama, tanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian. Kedisiplinan yang dimaksud adalah adanya peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik pada saat latihan maupun pertunjukkan. Mereka bersepakat mengenakan denda disetiap orangnya berupa uang senilai Rp 10.000 untuk estimasi waktu keterlambatan per-10 menitnya. Hasil dari denda tersebut akan diberikan ke bendahara untuk dimasukkan ke grup El-Hasanuddin yang akan digunakan untuk tambahan biaya pembuatan kostum, pembelian jajanan pada saat latihan, dan lain sebagainya. Ranah afektif tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa sosial pada

masing-masing individu peserta didik seperti bertanggung jawab, toleransi, saling menghargai, serta bekerja sama dengan baik. Menurut pengamatan peneliti hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik.

Psikomotor

Evaluasi ranah psikomotor ini bertujuan mengetahui bagaimana hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh para anggota El-Hasanuddin. Dalam hal ini mereka dituntut dapat mengaplikasikan materi dan alur lagu yang telah diberikan oleh pelatih melalui permainan hadrah al-banjari. Selain itu peserta didik harus mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dengan cara mempraktikkan teknik-teknik pukulan alat musik hadrah pada penabuh dan teknik bernyanyi hadrah yang benar pada bagian vokal sesuai dengan pembagian per individunya. Dari hal tersebut, pelatih dapat mengetahui hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh para anggota. Sedangkan aspek yang dinilai dalam penilaian kelompok ialah keseriusan kelompok dan kekompakan kelompok dalam memainkan alat musik hadrah. Secara keseluruhan dalam pembelajaran hadrah al-banjari El-Hasanuddin terjadi peningkatan kemampuan terhadap anggota El-Hasanuddin yaitu dapat menyelesaikan materi yang disampaikan oleh pelatih. Secara tidak langsung pembelajaran ini memberikan dampak yang positif terhadap anggota, pelatih dan seluruh crew atau *official*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran yang terjadi pada El-Hasanuddin ini bersifat kompleks. Ditemukan teknik variasi pukulan pada instrumen terbang dan paduan suara pada vokal membuat penggarapan lagu hadrah yang berjudul “*Laa Ilaaha Ilallah*” ini menjadi sebuah komposisi yang sangat harmoni. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh El-Hasanuddin menggunakan beberapa metode pembelajaran yang membuatnya menjadi lebih efektif. Hal ini bisa ditinjau dari hasil pembelajaran yang sudah berhasil dicapai yakni berupa prestasi penghargaan.

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut: (1) pada proses pembelajaran dapat ditingkatkan lagi dengan menambah beberapa sumber belajar musik bagi siswa seperti melalui buku bahan ajar, buku pembelajaran musik dan lain sebagainya, (2) mempersiapkan rencana pembelajaran yang belum terlaksana secara rinci untuk hasil yang lebih maksimal, (3) perlu adanya regenerasi anggota baru El-Hasanuddin *junior* dan memiliki alat musik hadrah lebih banyak lagi, agar kegiatan pembelajaran hadrah al-banjari dapat dilestarikan karena seseuai dengan potensi yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Arifin, Zaenal. 2015. *Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-syabab Di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang*.

- Skripsi S1. Semarang. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. (Online) <http://lib.unnes.ac.id/22033/1/2501914016-S.pdf> Diakses 210 April 2021.
- Arrosyid, Ubaidillah Usman. 2020. *Kesenian Hadrah Ishari Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius Dan Disiplin Anak Di Lingkungan Masjid Baitul Musholin Desa Plosorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*. Skripsi S1. Ponorogo. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. (Online). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10319/1/SKRIPSI%20UBAIDILLAH%20USMAN%20ARROSYID%20210316278.pdf> Diakses 210 April 2021.
- Dermawanto, Agus. 2012. *Penggunaan Media Alat Musik Ritmis Dan Melodis Materi Mengenal Alat Musik Ritmis Dan Melodis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 01 Wiyorowetan Ulujami Pemalang*. Skripsi S1. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (Online) <http://lib.unnes.ac.id/18057/1/1402408231.pdf> Diakses 210 April 2021.
- Destiannisa, Ayugi. 2012. *Implementasi Metode Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 2 Kendal*. Skripsi. UNNES: Semarang.
- Fahrani, Atiyatul. 2016. *Eksistensi Pertunjukan Kesenian Rebana Hadrah Darul Ma'rifah Di Warung Buncit Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan*. Skripsi S1. Semarang. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. (Online) <http://lib.unnes.ac.id/29024/1/2501411009.PDF> Diakses 210 April 2021.
- Gunawan, Hadi, dkk. 1994. *Pelajaran Seni Musik dan Tari*. Surakarta: Widyaduta.
- Hikmah, Ul Asyisyifah. 2018. *Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi S1. Metro. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro. (Online) <http://digilib.isi.ac.id/278/1/BAB%20I%20Yunior.pdf> Diakses 210 April 2021
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahamboro, A. (2016). *Metode Pembelajaran Hadrah Di PondokPesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. *Pend. Seni MusikS1*, 5(1).(online). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8250/1/DAKWAH%20MELLUI%20SENI%20HADRAH%20%28BAND%20RELIGI%29%20AL-HAYDAR.pdf> Diakses 13 April 2021
- Mapire, Andy, 2006. *Kamus Konseling*, Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada.
- Nirwanto, Bagus, 2015. *"Musik Hadroh Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen Dan Analisis Musik"*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES. (online) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/36285> Diakses 12 Maret 2021
- Paryanto, J. dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Surakarta: Mediatama.

- Pranadjaja. 1976. *Seni Menyanyi*. Jakarta: C.V. Baru. (online).
<https://lib.unnes.ac.id/22044/1/2501411085-s.pdf> Diakses 19 April 2021
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah NK., (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinaga, Syah Syahrul *Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana*, Harmonia Vol VII No 3 2006.pdf (online).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/736> Diakses 6 Februari 2021
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, (2000). *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliana. 2020. *Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*. Skripsi S1. Bengkulu. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu. (Online).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4272/1/SKRIPSI%20YULIANA.pdf>
Diakses 25 Juli 2021.